

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai hasil akhir pembahasan penelitian tentang Arahan Pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa adalah sebagai berikut.

5.1.1 Segmentasi Pasar Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

Kesimpulan dari hasil segmentasi pasar berdasarkan hasil kuisisioner di Obyek Wisata Paggora adalah sebagian besar wisatawan yang datang berasal dari Kota Kediri yang tergolong dalam kelompok umur 4-11 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, berpendidikan SD, yang masih berstatus pelajar, dan menggunakan moda transportasi sepeda. Tujuan dari wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah untuk menikmati permainan anak-anak yang telah disediakan di Obyek Wisata Paggora. Sedangkan kesimpulan dari hasil segmentasi pasar berdasarkan hasil kuisisioner di Obyek Wisata Tirtayasa adalah semua wisatawan yang datang berasal dari Kota Kediri yang tergolong dalam kelompok umur 12-18 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, berpendidikan SMA, yang masih berstatus pelajar, dan menggunakan moda transportasi sepeda motor. Tujuan dari wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa sebagian besar adalah untuk melatih *skill* yaitu mengikuti ekstrakurikuler khususnya untuk pelajar.

5.1.2 Kelayakan Penggabungan dan Potensi dan Masalah Terkait Penggabungan

A. Kelayakan Penggabungan

- a. Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun yang bertujuan untuk berenang dan menikmati atraksi permainan anak-anak. Sedangkan di Obyek Wisata Tirtayasa wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah remaja dan dewasa dengan umur 12-18 tahun yang bertujuan untuk melatih *skill* dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar. Meskipun

demikian, atraksi serta fasilitas yang disediakan sebagian besar memiliki karakter yang sama misalnya kolam renang, kolam perahu, area *kidz zone*, dan orkes dangdut. Menurut Suparwoto (2004), obyek wisata yang memiliki kegiatan dan hal yang sama sebaiknya digabungkan karena dapat saling berintegrasi dan saling menguntungkan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari keduanya. Untuk itu untuk pengembangannya sebaiknya kedua obyek wisata tersebut digabungkan;

- b. Dari hasil analisis kelayakan penggabungan manajerial dapat disimpulkan bahwa kedua obyek wisata tersebut layak untuk digabungkan sehingga kedua obyek wisata tersebut sama-sama mendapatkan keuntungan.

B. Potensi dan Masalah Terkait Penggabungan

1. Potensi

- a. Mendapatkan *cash flow* dengan cepat karena produk dan pasar (wisatawan) telah jelas. Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun. Sedangkan di Obyek Wisata Tirtayasa wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah remaja dan dewasa dengan umur 12-18 tahun;
- b. Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berkunjung dengan tujuan untuk berenang dan menikmati atraksi permainan anak-anak. Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa bertujuan untuk melatih *skill* dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar
- c. Atraksi serta fasilitas yang disediakan sebagian besar memiliki karakter yang sama misalnya kolam renang, kolam perahu, area *kidz zone*, dan orkes dangdut;
- d. Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan;

- e. Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap penting dan pada kondisi eksisting memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga harus dipertahankan;
- f. Dapat meminimalkan pajak sehingga kas yang lebih dapat digunakan dalam pengelolaan obyek wisata;
- g. Menstabilkan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya;
- h. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan, selain itu jika meminjam dana kepada kreditor karena akan lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Penggabungan usaha merger akan menjadikan kondisi keuangan perusahaan lebih mapan, dalam hal ini adanya peningkatan *asset* atau sejenisnya;
- i. Keputusan merger yang dilakukan akan menambah *skill* karena menghasilkan karyawan yang berpengalaman, di mana karyawan tersebut dapat berasal dari kedua perusahaan maupun perekrutan karyawan baru yang berpengalaman;
- j. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan;
- k. Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari pelanggan baru;
- l. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis yang baru. Perusahaan akan lebih mudah dalam menguasai pasar, karena pelaksanaan merger hanya memerlukan waktu yang relatif singkat

2. Masalah

- a. Proses integrasi yang tidak mudah. Walaupun pelaksanaan penggabungan memerlukan waktu yang relatif singkat, namun integrasi dalam pelaksanaan hal tersebut cukup sulit, karena diperlukannya koordinasi dari pihak yang berkaitan dengan hal tersebut;
- b. Adanya kemungkinan mengalami kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. Salah satu penyebabnya adalah

- adanya kecenderungan perusahaan target tidak terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial) yang dimiliki;
- c. Meningkatnya kompleksitas birokrasi. Birokrasi akan menghambat jalannya pelaksanaan keputusan penggabungan itu sendiri, serta adanya perizinan yang sulit juga akan semakin menghambat;
 - d. Biaya koordinasi antara pihak Paggora dan Tirtayasa mahal;
 - e. Kebutuhan modal yang semakin lama semakin tinggi namun kesulitan dalam penyediaannya;
 - f. Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap sangat penting bagi wisatawan. Meski demikian, di Obyek Wisata Paggora wisatawan merasa belum puas terhadap prasarana transportasi yang telah di sediakan. Hal itu dikarenakan kondisi prasarana khususnya jalan dan pedestrian masih belum memadai untuk memfasilitasi wisatawan;
 - g. Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan. Hal itu dikarenakan kondisi fisik sarana masih belum memadai;
 - h. Kemampuan yang masih kurang dalam pengelolaan obyek wisata sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan;
 - i. Semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberlanjutan obyek wisata

5.1.3 Arahan Pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

Arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa didasarkan pada analisis- analisis sebelumnya yaitu analisis evaluatif komponen pariwisata, analisis IPA, analisis SWOT, dan IFAS EFAS. Berikut merupakan arahan pengembangan penggabungan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa:

1. Menggabungkan kedua obyek wisata menjadi satu perusahaan sehingga dapat bekerja bersama-sama dalam mengembangkan obyek wisata menjadi lebih baik
2. Mengembangkan kedua obyek wisata bersama-sama namun dengan konsep yang berbeda yaitu berdasarkan segmen masing-masing obyek wisata. Untuk Obyek Wisata Paggora dikembangkan untuk wisatawan khususnya balita dan anak-anak. Sedangkan untuk Obyek Wisata Tirtayasa dikembangkan untuk wisatawan khususnya remaja sebagai pelajar dan dewasa. Pengembangan tersebut berupa atraksi dan fasilitas pendukung yang harus mendukung konsep yang telah ditentukan dengan harapan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
3. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dalam penggabungan, misalnya pihak perijinan.
4. Kedua obyek wisata bersikap saling jujur dan terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial)
5. Mengadakan perekrutan karyawan baru dengan syarat memiliki *skill* yang baik dalam mengelola obyek wisata
6. Mempertahankan dan memperbaiki kondisi atraksi dan fasilitas pendukung dalam memfasilitasi wisatawan
7. Memperkenalkan obyek wisata kearah yang lebih luas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi serta kerjasama dengan biro perjalanan di Kota Kediri sebagai peluang pemasaran

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait sebagai berikut :

1. Pihak pengelola Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa menyepakati penggabungan kedua obyek wisata. Dengan hal tersebut, dapat saling menguntungkan kedua belah pihak dalam pengembangan dan bersaing dengan obyek wisata buatan yang lain.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai detail penataan kawasan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa setelah penggabungan seperti bentuk, ukuran

dan desain komponen pariwisata (atraksi, aksesibilitas, amenitas, sarana dan prasarana) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan serta bentuk manajerial kelembagaan kedua obyek wisata.

3. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai sistem manajerial Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa terkait keuangan, kepengusahaan, dan operasional.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

